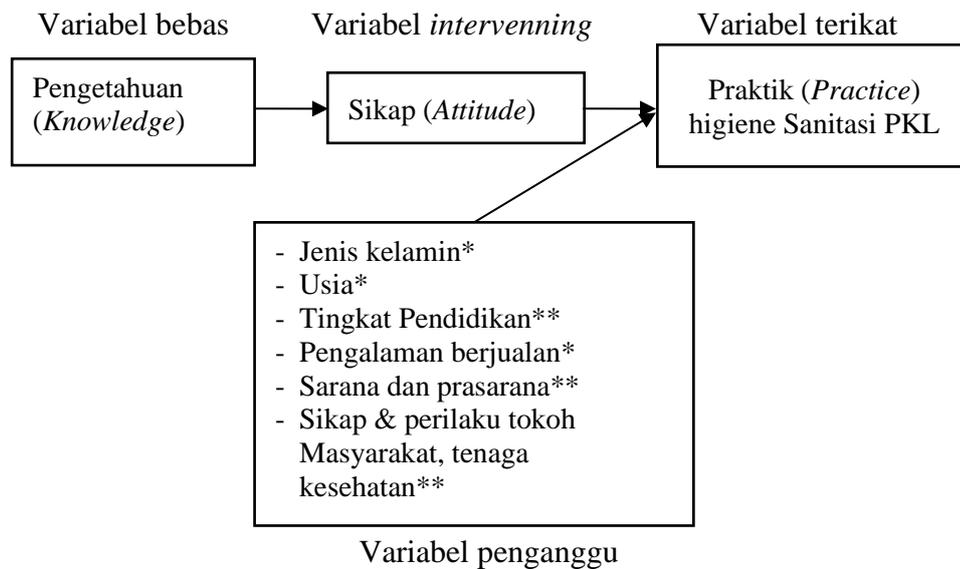


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan:

(*)

: Diteliti

Tingkat pendidikan**

: Tidak diteliti karena rata-rata pendidikan pedagang yaitu SD-SMP sehingga dianggap homogen.

Sarana prasarana**

: Tidak diteliti karena tidak ada perbedaan fasilitas hygiene (air bersih, sabun, lap, tempat sampah) antara pedagang satu dengan yang lain sehingga dianggap homogen.

Sikap & perilaku tokoh Masyarakat, tenaga kesehatan**

: Tidak diteliti karena para pedagang berjualan di daerah/lingkungan yang sama dan belum pernah adanya penyuluhan/ pelatihan kepada pedagang dari instansi terkait.

B. Hipotesis

1. Ha: Ada hubungan antara pengetahuan higiene sanitasi dengan sikap higiene sanitasi pedagang kaki lima di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Tasikmalaya tahun 2023.

H0: Tidak ada hubungan antara pengetahuan higiene sanitasi dengan sikap higiene sanitasi pedagang kaki lima di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Tasikmalaya tahun 2023.

2. Ha: Ada hubungan antara sikap higiene sanitasi dengan praktik higiene sanitasi pedagang kaki lima di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Tasikmalaya tahun 2023.

H0: Tidak ada hubungan antara sikap higiene sanitasi dengan praktik higiene sanitasi dengan pedagang kaki lima di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Tasikmalaya tahun 2023.

3. Ha: Ada hubungan antara pengetahuan higiene sanitasi dengan praktik higiene sanitasi pedagang kaki lima di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Tasikmalaya tahun 2023.

H0: Tidak ada hubungan antara pengetahuan higiene sanitasi dengan praktik higiene sanitasi dengan pedagang kaki lima di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kota Tasikmalaya tahun 2023.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbul atau berubahnya variabel dependen (terikat).

Variabel independen pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan pedagang kaki lima.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah praktik higiene dan sanitasi pada pedagang kaki lima.

c. Variabel *Intervening*

Variabel *intervening* merupakan variabel yang menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *intervening* dapat pula disebut dengan variabel mediator. Kedudukan variabel mediator ini sangat penting ketika secara terpritik atau diasumsikan bahwa variabel bebas tidak dapat secara langsung mempengaruhi variabel terikat, artinya tanpa variabel mediator, maka tidak akan terjadi pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah sikap pedagang kaki lima terhadap higiene sanitasi.

d. Variabel *Confounding* (Pengganggu)

Variabel pengganggu adalah variabel yang dapat mengganggu pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel pengganggu pada penelitian ini adalah jenis kelamin, usia, dan pengalaman (lama berjualan).

2. Definisi Operasional

Tabel 3. 1
Definisi Operasional

| No. | Variabel | Definisi Operasional | Alat ukur | Hasil ukur | Skala |
|-----------------------------|------------------------------|---|-----------|--|-------|
| Variabel Bebas | | | | | |
| 1. | Pengetahuan penjamah makanan | Hasil tes pengetahuan pedagang kaki lima mengenai sanitasi jasa boga untuk menghasilkan produk makanan yang aman yang diukur dengan cara menjumlahkan total nilai benar kemudian dibagi dengan total jumlah seluruh soal dikalikan dengan 100%. | Kuesioner | Skor akhir pengetahuan higiene sanitasi pedagang kaki lima. | Rasio |
| Variabel Intervening | | | | | |
| 2. | Sikap penjamah makanan | Tanggapan atau respon penjamah terhadap penerapan higiene sanitasi makanan. Penilaian sikap dilakukan dengan cara membagi jumlah skor yang didapatkan dengan total skor dibagi dengan 100%. | Kuesioner | Skor akhir sikap pedagang kaki lima mengenai higiene sanitasi. | Rasio |

| Variabel Terikat | | | | |
|------------------------------|--------------------------|---|-----------|---|
| 3. | Praktik higiene sanitasi | Tindakan seorang penjamah makanan untuk menjaga kebersihan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya kontaminasi makanan yang berujung pada suatu penyakit. Penilaian praktik pedagang dilakukan dengan menjumlahkan total score kemudian dikali dengan total jumlah seluruh pernyataan dikalikan dengan 100%. | Checklist | Skor akhir Rasio praktik higiene sanitasi pedagang kaki lima. |
| | | Praktik/ perilaku higiene dan sanitasi terdiri dari: a. Personal higiene penjamah makanan b. Higiene makanan dan bahan makanan c. Sanitasi peralatan d. Sanitasilingkungan sekitar tempat berjualan. | | |
| Variabel Counfounding | | | | |
| 4. | Usia | Lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian. | Kuesioner | - < 24 tahun: Ordinal usia muda - 24 - 45 tahun: usia prima - > 45 tahun: usia tua (WHO, 2013) |
| 5. | Jenis Kelamin | Karakteristik biologis yang dilihat dari penampilan luar | Kuesioner | - 1: Laki- laki - 2: Perempuan |
| 6. | Lama berjualan | Waktu yang ditempuh pedagang dari awal berjualan hingga saat pengambilan data penelitian. | Kuesioner | - Baru, jika ≤ 3 tahun - Lama, jika > 3 tahun (Handoko, 2007) |

D. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional yang bersifat analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu proses pengambilan data setiap variabel dilakukan sekali dan di waktu yang sama. Model penelitian ini adalah model penelitian korelasional dimana penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kaki lima yang berjualan di lingkungan Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Purbaratu Kota Tasikmalaya. Pedagang kaki lima dalam penelitian ini adalah pedagang yang berjualan makanan dan minuman dengan menggunakan gerobak/ sepeda motor. Pedagang yang berjualan merupakan pedagang keliling yang lokasi tempat berjualan tidak menetap di satu sekolah sehingga dikategorikan sebagai *infinite population* (populasi tidak tetap). Observasi yang dilakukan peneliti, jumlah rata-rata pedagang di SDN Kecamatan Purbaratu sebanyak 5 pedagang dan jumlah Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Purbaratu sebanyak 12 sekolah sehingga total jumlah populasi pedagang adalah 60 pedagang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang akan dijadikan subjek penelitian. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *total sampling*. Penentuan jumlah sampel menurut

Arikunto (2016) apabila jumlah populasi kurang dari 100 maka pengambilan sampel diambil dari keseluruhan populasi. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 60 sampel.

a. Kriteria Inklusi

- 1) Pedagang kaki lima yang berjualan makanan dan minuman di Sekolah Dasar Negeri yang berada di Kecamatan Purbaratu.
- 2) Pedagang yang berjualan menggunakan gerobak atau sepeda motor.
- 3) Bukan pedagang kaki lima yang berjualan makanan jadi/ makanan kemasan.

b. Kriteria Eksklusi : Pedagang yang tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi yang terdiri dari kuesioner tingkat pengetahuan penjamah makanan/ pedagang, kuesioner sikap, dan lembar checklist praktik higiene sanitasi.

1. Indikator Soal Tes Pengetahuan

Tabel 3. 2
Indikator Soal Tes Pengetahuan

| No. | Indikator | Tingkat Pengetahuan | | |
|-----|---|---------------------|----|--------|
| | | C1 | C2 | C3 |
| 1 | Pengetahuan <i>Personal</i> Higiene | 1, 2, 5, 6, 7 | 3 | 4 |
| 2 | Pengetahuan Higiene makanan dan dahan makanan | 8, 9, 12,13 | 10 | 11 |
| 3 | Pengetahuan higiene sanitasi peralatan | 16 | - | 14, 15 |
| 4 | Pengetahuan sanitasi lingkungan | 18 | 17 | - |

Ket: Seluruh soal valid

2. Uji Validasi Materi

Uji validasi materi dilakukan untuk memvalidasi kelayakan isi materi kuesioner yang akan di uji apakah kuesioner tersebut dapat merepresentasikan penelitian yang akan diteliti. Uji validasi materi dilakukan oleh dosen Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi dengan cara mempersiapkan lembar uji validasi yang kemudian diberikan penilaian. Hasil uji validasi materi menyatakan kuesioner layak digunakan dengan revisi.

3. Uji Validasi Bahasa

Uji validasi Bahasa dilakukan untuk mevalidasi kelayakan dan kesesuaian Bahasa dan diksi yang digunakan pada kuesioner. Uji validasi Bahasa dilakukan oleh dosen Bahasa Indonesia FKIP Universitas Siliwangi yang dilakukan dengan cara mengisi lembar uji validasi Bahasa yang kemudian dilakukan penilaian. Hasil uji validasi Bahasa menyatakan bahwa kuesioner layak digunakan dengan revisi.

4. Uji validitas konstruk

Uji validitas konstruk yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan pada 30 orang responden. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan software yaitu *Microsoft excel* dan *SPSS statistic 25*. Perhitungan uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$. Nilai r_{tabel} jika dilihat dari nilai-nilai $r_{product\ moment}$ dengan jumlah responden (n) 30 adalah 0,361. Dasar pengambilan keputusan pada uji validitas adalah:

- $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item valid
 - $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka item tidak valid.
- a. Hasil uji validitas kuesioner tes pengetahuan

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r_{tabel} . Uji validitas yang dilakukan terhadap 30 orang pedagang dengan taraf signifikansi sebesar 5% mendapatkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Hasil uji validitas tingkat pengetahuan sebanyak 18 soal valid (lampiran 6).

- b. Hasil uji validitas kuesioner sikap

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r_{tabel} . Hasil uji validitas kuesioner sikap yang dilakukan terhadap 30 orang pedagang menyatakan seluruh pernyataan valid (lampiran 6).

- c. Hasil uji validitas lembar observasi

Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r_{tabel} . Hasil uji validitas lembar observasi praktik yang dilakukan terhadap 30 orang pedagang menyatakan seluruh pernyataan valid (lampiran 6).

5. Uji Reliabilitas Instrument

Pengujian reliabilitas menggunakan teknis *Cronbach Alpha* dengan menggunakan program *SPSS statistic 25*, dasar pengambilan keputusan pada uji reliabilitas adalah;

- Jika nilai koefisien *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$ maka instrumen bersifat reliabel.
 - Jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,60$ maka instrumen bersifat tidak reliabel.
- a. Hasil Uji Reliabilitas Soal Tes Pengetahuan

Butir soal tes pengetahuan yang dinyatakan valid dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan soal valid menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.778 \geq 0.60$ yang artinya soal dinyatakan reliabel (lampiran 7).

- b. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Sikap

Butir pernyataan pada kuesioner sikap yang dinyatakan valid dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan pernyataan valid menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.899 \geq 0.60$ yang artinya kuesioner dinyatakan reliabel (lampiran 7).

- c. Hasil Uji Reliabilitas Lembar Observasi

Butir soal pada kuesioner tingkat pengetahuan yang dinyatakan valid dilakukan uji reliabilitas. Hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan pernyataan valid menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* sebesar $0.795 \geq 0.60$ yang artinya kuesioner dinyatakan reliabel (lampiran 7).

G. Prosedur Penelitian

1. Tahap Awal

a. Pengumpulan data pada studi pendahuluan

1) Pengumpulan data melalui data primer.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung. Data primer digunakan dalam mencari prevalens diare di Kota Tasikmalaya dan melakukan studi pendahuluan kepada pedagang untuk mempertajam arah penelitian.

2) Pengumpulan data melalui data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dalam penelitian ini data sekunder digunakan untuk mencari penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjang penelitian, kasus-kasus *foodborne disease* dan data jumlah sekolah dasar Negeri di Kota Tasikmalaya.

b. Membuat surat izin untuk studi pendahuluan kepada bagian SBAP Jurusan Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi yang ditujukan kepada pedagang di sekitar SDN Sukamenak 2.

- c. Pengambilan data melalui kuesioner dan lembar observasi. Kuesioner terdiri dari kuesioner pengetahuan dan sikap, lembar observasi yang terdiri dari kebersihan diri, kebersihan makanan dan bahan makanan, kebersihan peralatan, dan kebersihan lingkungan.
 - d. Penyusunan proposal penelitian.
2. Tahap Persiapan
- a. Pembuatan instrumen penelitian yang terdiri dari kuesioner tingkat pengetahuan, sikap dan lembar observasi terkait higiene dan sanitasi pedagang kaki lima yang berjualan makanan jajanan/minuman.
 - b. Uji validasi materi, Bahasa dan validitas instrumen yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen yang akan digunakan.
 - c. Membuat surat izin penelitian kepada SBAP Prodi Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi yang ditujukan kepada Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Purbaratu yang berjumlah 12 sekolah untuk dilakukan penelitian.
 - d. Persiapan enumerator dan persamaan persepsi antara peneliti dengan neumerator.
 - e. Memberikan penjelasan kepada responden tentang penelitian yang akan dilaksanakan serta memberikan lembar *informed consent* kepada responden untuk ditandatangani oleh pedagang yang bersedia menjadi responden penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

- 1) Peneliti membagikan kertas kuesioner kepada pedagang untuk diisi secara langsung, setiap pedagang didampingi oleh satu orang enumerator. Enumerator yang membantu pengambilan data sebanyak tujuh orang mahasiswa Gizi angkatan 2019.
- 2) Pengukuran dilakukan di hari sekolah (Senin-sabtu) kecuali tanggal merah.
- 3) Kuesioner yang telah terkumpul dan terisi kemudian di cek apakah ada data yang kosong sebelum dilakukan entri data.

b. Pengukuran Sikap

- 1) Peneliti membagikan kertas kuesioner kepada pedagang untuk diisi secara langsung, setiap pedagang didampingi oleh satu orang enumerator. Enumerator yang membantu pengambilan data sebanyak tujuh orang mahasiswa Gizi angkatan 2019.
- 2) Pengukuran dilakukan di hari kerja/ hari sekolah (Senin-Jumat) kecuali tanggal merah.
- 3) Kuesioner yang telah terkumpul dan terisi kemudian di cek apakah ada data yang kosong sebelum dilakukan entri data.

c. Observasi Praktik Higiene

- 1) Peneliti/ enumerator membeli jajanan makanan/minuman yang dijual yang bertujuan untuk mengamati personal hygiene, hygiene

makanan dan bahan makanan, sanitasi peralatan serta sanitasi lingkungan pada proses pengolahan hingga penyajian makanan.

- 2) Pengukuran dilakukan di hari sekolah (Senin-Sabtu) kecuali tanggal merah.
- 3) Kuesioner yang telah terkumpul dan terisi kemudian di cek apakah ada data yang kosong sebelum dilakukan entri data.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* pengolah data dengan tahapan sebagai berikut:

a. *Editing*

Pengeditan adalah pengolahan data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data mentah yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai. Pengeditan dilakukan untuk melengkapi kekurangan atau menghilangkan kesalahan yang ada pada data mentah.

b. *Scoring*

Scoring ini adalah proses penentuan skor atas jawaban responden yang dilakukan dengan membuat klasifikasi dan kategori yang cocok tergantung pada jawaban atau tanggapan responden.

1) *Scoring* pada pengetahuan responden:

- a) Benar : 1
- b) Salah : 0

- c) Skor minimal : menjawab 0 soal benar (0%)
- d) Skor maksimal : menjawab benar 18 soal (100%)
- e) *Cut off point* pengetahuan (Arikunto 2013)
 - (1) Pengetahuan kurang : $\leq 55\%$
 - (2) Pengetahuan cukup : 56-75%
 - (3) Pengetahuan baik : 76-100%

2) *Scoring* pada sikap responden (skala likert):

- a) Pernyataan *favorable*
 - (1) Sangat setuju : 4
 - (2) Setuju : 3
 - (3) Tidak setuju : 2
 - (4) Sangat tidak setuju : 1

- b) Pernyataan *unfavorable*
 - (1) Sangat setuju : 1
 - (2) Setuju : 2
 - (3) Tidak setuju : 3
 - (4) Sangat tidak setuju : 4

- c) Skor minimal : 24 (25%)
- d) Skor maksimal : 96 (100%)

3) *Scoring* pada praktik higiene sanitasi:

- a) Ya : 1
- b) Tidak : 0
- c) Skor minimal : 0 (0%)

d) Skor maksimal : 22 (100%)

2. Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan terhadap setiap variabel yang terdiri dari variabel bebas, variabel terikat dan variabel pengganggu. Hasil analisis univariat pada data berupa data ketegorik disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Sedangkan pada data numerik menggunakan perhitungan tendensi sentral.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji dengan nilai *p-value* > 0,05 maka data terdistribusi normal.

Tabel 3. 3
Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

| Variabel | p-value | Interpretasi |
|-------------|---------|--------------|
| Pengetahuan | 0,002 | Tidak Normal |
| Sikap | 2.000 | Normal |
| Praktik | 2.000 | Normal |

Tabel 3. 4
Uji Statistik yang digunakan

| Variabel bebas | Variabel terikat | Uji statistik |
|----------------|------------------|---------------|
| Pengetahuan | Sikap | Spearman rank |
| Sikap | Praktik | Pearson |
| Pengetahuan | Praktik | Spearman rank |
| Usia | Praktik | Spearman rank |
| Jenis kelamin | Praktik | Sperman rank |
| Lama berjualan | praktik | Spearman rank |

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan dengan menggunakan aplikasi *spss statistic 25* untuk menguji korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji bivariat pada penelitian ini dilihat dari hasil uji normalitas data. Hasil uji normalitas data pada variabel pengetahuan adalah data tidak berdistribusi normal sehingga uji bivariat yang digunakan pada variabel pengetahuan adalah *Spearman Rank*. Hasil uji normalitas pada variabel sikap dan praktik menunjukkan data terdistribusi normal sehingga uji bivariat yang digunakan adalah uji *Pearson*.

c. Analisis Multivariat

Analisis multivariat dilakukan dengan permodelan regresi linear. Variabel pengganggu yang memiliki $p\text{-value} \leq 0,25$ dimasukkan ke dalam model.